

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan penjelasan konseptual mengenai penelitian terdahulu terkait dengan judul yang penulis teliti, komunikasi, media, media komunikasi, media sosial *facebook*, peran media sosial dan tuna aksara. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**“Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa”**

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Elsa Puji Juwita (Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, pada tahun 2017)	<i>“Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa”</i>	Lokasi penelitian terdapat di SMANegeri 5 Bandung. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan media sosial dapat berpengaruh terhadap gaya hidup khususnya pada remaja di SMA Negeri 5 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan metode studi kasus. Simpulan penelitian ini adalah mengenai intensitas pengguna media sosial

		<p>saat ini yang semakin meningkat. Media sosial digunakan sebagai alat komunikasi maupun hiburan dikalangan remaja perkotaan. Berkembangnya media sosial memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunaannya.</p>
--	--	---

Sumber : (<http://repository.unpas.ac.ad>)

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**  
**“Peranan media sosial facebook dalam manajemen publikasi informasi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan lain kendari”**

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
<p>Nur alim (Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2018)</p>	<p><i>“Peranan media sosial facebook dalam manajemen publikasi informasi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan lain kendari”.</i></p>	<p>Lokasi penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari. Penelitian ini membahas peranan media sosial facebook dalam manajemen publikasi informasi fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan AIN Kendari terbagi menjadi empat tahap. Pertama, tahap perencanaan yang meliputi analisis informasi yang akan dipublikasi yakni informasi akademik, kemahasiswaan atau umum, pihak-pihak lain yang terlibat dalam publikasi yaitu pimpinan fakultas Tarbiyah serta staf administrasi dan media publikasi yang akan digunakan yaitu media sosial facebook dan media cetak. Kedua, tahap pengorganisasian yakni tata usaha fakultas tarbiyah</p>

		<p>memiliki lima orang staf administrasi yang bertugas menyelenggarakan publikasi informasi. Ketiga, tahap pelaksanaan publikasi informasi ini dilakukan oleh staf administrasi juga kepala bagian tata usaha fakultas Tarbiyah melalui penggunaan media cetak dan media sosial <i>facebook</i>. Tahap terakhir yakni pengawasan, di mana pimpinan Fakultas ikut terlibat dalam pengawasan publikasi informasi itu. Peranan media sosial <i>facebook</i> dalam manajemen publikasi informasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari, terdiri atas tiga peranan yaitu optimalisasi informasi, kemudahan publikasi dan akses informasi, serta memiliki fitur-fitur menarik dalam publikasi informasi.</p>
--	--	---

Sumber : (<http://repository.unpas.ac.id>)

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Puji Juwita berfokus pada gaya hidup siswa akibat media sosial sedangkan penulis berfokus peran media sosial pada tuna aksara. Sedangkan, persamaannya terletak pada media sosial dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Kedua, perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Alim berkaitan dengan subyek yang diteliti, penulis melakukan penelitian pada tuna aksara sedangkan peneliti Nur Alim melakukan penelitian pada staf Fakultas Tarbiyah dan berfokus

dalam manajemen publikasi informasi yang dibagi dalam empat tahap. Sedangkan persamaannya terletak pada peran media sosial khususnya *facebook*.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran media sosial *facebook* pada tuna aksara di dusun IV desa Nekmese Amarasi Selatan belum pernah dilakukan sebelumnya. Kedua penelitian diatas lebih memfokuskan pada peran media sosial *facebook* dalam meningkatkan citra suatu lembaga dan juga mengenai gaya hidup siswa sedangkan yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan peran media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, hiburan dan komunikasi online dengan menghubungkan banyak orang.

## **2.2.PengertianKomunikasi**

Secara etimologi (bahasa), kata ‘komunikasi’ berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*comunicare*” yang artinya memberitahukan, menyampaikan (Mufid, 2007 : 24 ).

Beberapa pakar komunikasi menyampaikan definisi yang bervariasi mengenai komunikasi :

- a. Wilbur schramm (1955). Komunikasi merupakan tindakan kesepakatan ketika dua orang atau lebih melaksanakan kontrak sebagai pengirim dan penerima pesan sesuai kesepakatan bersama.
- b. Everret M. Rogers (1955). Komunikasi ialah yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirim dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.

- c. Theodore Herbert (1981). Komunikasi ialah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan yang dipindahkan dari seorang kepada orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Raymond S. Ross (1974). Komunikasi merupakan proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber (SakuBouk, 2011: 5-6).

Definisi komunikasi menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan saat melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu yang dapat dipahami bersama untuk mencapai tujuan bersama.

### **2.2.1.Fungsi Komunikasi**

Komunikasi tentunya memiliki fungsi, itulah sebab manusia berkomunikasi antar sesama, berikut ini fungsi menurut Harold D. Lasswell.

Harold D. Lasswell, salah seorang ahli komunikasi mengemukakan fungsi komunikasi sebagai berikut (Saku Bouk, 2011: 9)

- a. Fungsi kontrol. Fungsi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antar manusia penting untuk mengontrol lingkungan sosialnya.
- b. Fungsi adaptif. Lingkungan sosial yang heterogen dan tidak mampu untuk beradaptasi, akan dapat menyesuaikan diri dan mampu untuk dipengaruhi bila ada komunikasi yang terjalin di lingkungan sekitarnya.

- c. Fungsi tranformatif-sosial. Komunkasi berfungsi mengajarkan warisan sosial kepada generasi berikutnya supaya tetap dihargai dan dilestarikan agar tidak punah atau dilupakan.

Dari uraian mengenai fungsi komunikasi yang disampaikan oleh Harold D. Laswell, dapat disimpulkan bahwa manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena adanya komunikasi. Suatu kelompok yang tidak mampu beradaptasi akan dipengaruhi dengan sendirinya melalui lingkungan sosial tempat ia berada karena adanya komunikasi.

### **2.3. Media Komunikasi**

Hasil dari proses pembangunan atau kemajuan zaman, adalah lahirnya media komunikasi. Media komunikasi adalah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Media komunikasi juga merupakan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan dalam penyampaian suatu informasi. Media komunikasi mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Banyak ahli dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media (Severin dan Tankard, 2011:385).

### **2.3.1. Pengertian Media Komunikasi**

Komunikasi ialah suatu proses yang berhubungan dengan manusia terhadap lingkungan disekitarnya. Jika tidak ada komunikasi, manusia akan terisolir dari lingkungan disekitarnya. Tetapi jika tidak ada lingkungan, komunikasi akan menjadi sebuah kegiatan yang tidak penting. Dengan kata lain manusia berkomunikasi dikarenakan untuk melakukan hubungan dengan lingkungan. Media komunikasi ialah seluruh sarana yang digunakan untuk memproduksi, mereproduksi, menyalurkan atau menyebarkan dan juga menyajikan informasi. Dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini media komunikasi mempunyai peran yang sangat penting, karena berbagai informasi yang ada seluruh dunia ini dapat anda dicari dengan cepat, akurat, tepat, mudah, murah, efektif dan efisien (Kriyantono, 2006:193).

### **2.3.2. Fungsi Media Komunikasi**

Media komunikasi digunakan karena memiliki fungsi yaitu :

1. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi
2. Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi
3. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak
4. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi (Kriyantono, 2006:193).

### 2.3.3. Jenis-jenis Media Komunikasi

Terdapat jenis-jenis media komunikasi yang digunakan yaitu :

#### 1. Media Komunikasi Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan fungsinya media komunikasi dibagi menjadi :

- a. Fungsi produksi: media komunikasi yang bermanfaat sebagai penghasil berbagai macam informasi, contohnya: komputer/PC pengolah kata (*word processor*)
- b. Fungsi reproduksi: media komunikasi yang bermanfaat untuk mencetak ulang dan menggandakan informasi, contohnya: audio tapes recorder serta video tapes
- c. Fungsi penyampaian informasi: media komunikasi yang berdaya guna untuk dipakai menyebarluaskan serta menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasarannya.

Contohnya *handphone, telephone, faximile*, dan lain sebagainya (Kriyantono, 2006: 194).

#### 2. Media Komunikasi Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya media komunikasi dibagi menjadi :

- a. Media cetak merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, buletin, dan lain sebagainya.
- b. Media audio merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran, contohnya radio.



- c. Media visual merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan pesan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra penglihatan, contohnya foto.
- d. Media audio visual merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran. Contohnya televisi dan video (Kriyantono, 2006:195).

### **3. Berdasarkan Jangkauannya**

Media komunikasi eksternal merupakan suatu media komunikasi yang dipakai untuk menjalin hubungan dan menyampaikan pesan informasi dengan pihak-pihak luar, misalnya: Media komunikasi cetak, radio, televisi, telepon, *handphone*, surat dan internet. Sedangkan media komunikasi internal ialah seluruh sarana penyampaian dan penerimaan pesan informasi dikalangan publik internal, dan pada umumnya mempunyai sifat non-komersial. Penerima atau pengirim informasinya adalah orang-orang publik internal. Media yang bisa dipakai sebagai komunikasi internal yaitu, seperti: surat. *Telephone*, papan pengumuman, majalah bulanan, media komunikasi cetakan (*printed material*), media pertemuan dan pembicaraan, dan sebagainya.

Media eksternal yang digunakan salah satunya adalah internet. Saat ini masyarakat sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet. Bahkan, hampir semua orang selalu menggunakan fasilitas internet baik

yang melalui smartphone maupun melalui komputer. Seiring dengan populernya internet, kini pun mulai bermunculan media sosial. Melalui media sosial ini, kita bisa terhubung dengan orang-orang hanya dengan menggunakan internet.

## **2.4. Teori New Media**

### **2.4.1. Pengertian New Media**

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web* (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

1. *New Media* atau media *online* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Media *online* adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu.

2. *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public. Media baru merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital adalah sebuah metode yang complex dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (*old media*) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (*modern media/new media*). Selama tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0. (*web two point-oh*), dimana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberapa pihak saja. Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet.
3. Salah satu bagian dari *new media* adalah "*Network Society*". "*Network society*" adalah formasi sosial yang berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang luas secara kolektivitas. Menurut R Cahyo Prabowo mengenai media baru atau

media *online* adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi *online* yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien kepada khalayak. *New media* sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain-lain. Jangan di sama ratakan dengan media konvensional, internet adalah salah satu bentuk dari media baru (*new media*). Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan (Mondry, 2008: 13).

#### **2.4.2. Dimensi *New Media***

Mengakses Internet, seseorang membutuhkan koneksi Internet dan piranti keras seperti komputer, PDA, Blackberry dan lain sebagainya. Internet yang dianggap sebagai gabungan dari beberapa bentuk media dan fasilitas email, website, newsgroup, e-commerce dan sebagainya.

Berikut ini dimensi-dimensi interaktivitas yang digunakan untuk mengklarifikasi media, yaitu:

- Dimensi kompleksitas dari pilihan yang tersedia. Maksudnya adalah berapa banyak pilihan yang dimiliki khalayak dalam segi isi informasi dan waktu yang bias digunakan untuk mengaksesnya.
- Dimensi besaran usaha yang harus dikeluarkan oleh khalayak untuk dapat menerima pesan dari media yang bersangkutan.

Dengan kata lain, bagaimana perbandingan aktivitas yang dilakukan khalayak dengan aktivitas yang dibuat media.

- Dimensi tingkat respon media terhadap khalayaknya. Maksudnya adalah seberapa aktif sebuah media dapat merespon umpan balik yang diberikan khalayaknya. Media dengan tingkat interaktivitas yang tinggi menanggapi umpan balik yang diberikan oleh khalayaknya dengan cepat. Dalam kondisi tertentu, media dengan tingkat interaktivitas yang tinggi dapat melakukan interaksi dengan khalayaknya seakan-akan melakukan percakapan langsung.
- Dimensi kemampuan untuk mengawasi pengguna informasi oleh khalayaknya. Media dengan tingkat interaktivitas yang tinggi dapat memantau perilaku khalayak dalam menerima pesannya, kemudian menyesuaikan sistemnya berdasarkan umpan balik yang dihasilkan dari analisis perilaku tersebut.
- Dimensi kemudahan dalam menambah informasi baru. Maksudnya adalah seberapa mudah khalayak dapat turut menyediakan dan menyebarkan pesan kepada khalayak lain. Berdasarkan kriteria ini, siaran televisi memiliki interaktivitas rendah, sedangkan media online memiliki tingkat interaktivitas yang sangat tinggi.
- Dimensi kemampuan memfasilitasi komunikasi internet. Maksudnya adalah seberapa mudah interaksi terjadi antar khalayak dapat terjadi (Setyani, 2013:5).

### 2.4.3. Manfaat *New Media*

Kehadiran *New Media* tidak hanya memiliki kelebihan terhadap penggunaannya tetapi *New Media* juga memiliki kelemahan.

Kelebihan *New Media* menurut Bagdakian antara lain :

- Media baru atau media *online* memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *ter-update* informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru.
- Media baru (*New Media*) masuk ke dalam kategori komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak luas lewat media *online* (*New Media*). Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi baru juga memiliki kemampuan untuk menambah pengetahuan melalui informasi yang diberikan oleh *New media*.
- Sebagai media komunikasi, *new media* mempunyai peranan penting sebagai alat (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) dari komunikator/penyalur pesan (*source*) kepada komunikan/penerima pesan (*receiver*). Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada

umpan balik (*feedback*) dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut. Selain itu, terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung/rugi dalam setiap interaksi. Internet juga dianggap memiliki kapasitas besar sebagai media baru. Tidak hanya memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesan, teknologi komputer dan internet juga telah berkembang dan mengeliminasi penggunaan koneksi kabel, namun tetap bisa memfasilitasi taransmisi informasi yang sangat cepat ke seluruh dunia.

- *New media* tidak hanya sebatas memberikan informasi tetapi juga memberikan hiburan bagi penggunanya melalui berbagai konten yang disediakan melalui akses internet.

Namun sebagai khalayak atau pengguna *new media* harus mencerna dengan baik berbagai hal yang terdapat diberikan oleh *new media*. Kehadiran *new media* tidak hanya memberikan hal yang positif tetapi juga memberikan hal negatif seperti berita-berita *hoax*. Oleh karena itu, sebagai pengguna *new media* harus memilih dan mencerna informasi yang diberikan dengan lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih luwes dalam menjembatani waktu dan jarak dan informasi dengan cepat dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu (Bagdakian, 2004:114).

## **2.5. Media sosial**

Melalui internet, media sosial (*social media*) diperkenalkan. Berikut ini akan dijelaskan definisi media sosial menurut para ahli, karakteristik media sosial dan fungsi media sosial.

### **2.5.1. Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli**

Agar lebih memahami apa arti media sosial, maka dapat merujuk pada pendapat para ahli. Berikut ini adalah pengertian media sosial menurut para ahli:

- b. Menurut Philip dan Kevin Keller pengertian media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.
- c. Menurut Marjorie Clayman pengertian media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.
- d. Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.
- e. Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara



bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.

- f. Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlien pengertian media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis Web 2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.
- g. Menurut Michael Cross pengertian media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web (Kindarto, 2010:1).

### **2.5.2. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial dapat dikenal melalui ciri-ciri yang dimilikinya.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik media sosial tersebut:

1. Partisipasi Pengguna, semua media sosial mendorong penggunanya untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang dikirimkan dapat diterima atau dibaca oleh banyak orang.
2. Adanya Keterbukaan, sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk memberikan komentar,

melakukan voting, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas tanpa harus melalui *Gatekeeper*.

3. Adanya Perbincangan, kebanyakan media sosial memungkinkan adanya interaksi terhadap suatu konten, baik itu dalam bentuk reaksi ataupun perbincangan antar penggunanya. Penerima pesan bebas menentukan kapan melakukan interaksi terhadap pesan tersebut.
4. Keterhubungan, melalui media sosial, para penggunanya dapat terhubung dengan pengguna lainnya melalui fasilitas tautan (*links*) dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya membuat banyak informasi terhubung dalam satu media sosial (Kindarto, 2010:3).

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat . Bauer berpendapat bahwa peran sebagai persepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut (Herdiansyah, 2012:204).

### **2.5.3. Peran Media Sosial**

Media sosial juga memiliki peran karena fitur media sosial berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Media sosial berperan dalam peningkatan penggunaan komunikasi digital oleh masyarakat luas.

Media sosial yang terdapat dalam referensi buku Puntoadi tahun 2011 “Meningkatkan Penjualan Melalui Sosial Media” mengemukakan peran media sosial sebagai :

- Sumber informasi

Komunikasi digital menawarkan kecepatan penyebaran informasi. Media sosial sangat membantu penggunaannya untuk berbagi informasi mengenai kondisi terkini. Media sosial juga digunakan untuk mengirim dan memperoleh informasi secara cepat (Puntoadi, 2011:6).

- Menghubungkan Banyak Orang

Media sosial memberi kemudahan dalam hubungan sosial dengan penggunanya. Dengan media sosial, dunia seperti global village karena media sosial membuat orang dari seluruh dunia saling terhubung (Puntoadi, 2011:6).

Selain peran media sosial di atas, terdapat juga peran media sosial yang dikemukakan oleh Kriyantono dalam buku “Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi” tahun 2019 mengenai peran media sosial sebagai :

- Media sosial sebagai sarana hiburan. Hiburan adalah kebutuhan manusia untuk melepaskan diri dari masalah-masalah sehari-hari. Hiburan mencakup segala hal yang dapat menyenangkan perasaan manusia. Jadi, hiburan tidak terbatas pada acara musik film, sinetron, lawak atau tarian. Media menyajikan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk melihat

video, gambar, biodata dan beberapa hal yang menjadi hiburan tersendiri bagi penggunanya (Kriyantono, 2019:183).

- **Media Sosial Sebagai Sumber Pengetahuan.**

Media sosial menyajikan berbagai konten yang berkaitan dengan pendidikan sehingga media menjadi pembawa sumber informasi yang menambah pengetahuan menjadi luas. Media menjadi instrumen yang sangat penting, diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi karena mengacu pada fakta bahwa media mampu memberikan pengetahuan yang luas (Kriyantono, 2019:184).

## **2.6. Facebook**

Komunikasi bersifat dinamis. Manusia sebagai makhluk komunikasi juga dinamis, sehingga komunikasi senantiasa mengikuti perubahan kebutuhan dan bersifat dinamis. Kebutuhan akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan inovasi dan teknologi, demi mencapai kesejahteraan hidup manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika pemikiran seseorang telah ditransformasikan ke dalam media dan dapat secara langsung memengaruhi pemikiran kebanyakan orang tentang pandangan mereka terhadap dunia sosial (Apriadi, 2013:15-17).

Perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi perkembangan media sosial, sehingga muncul berbagai media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat. Ada beberapa macam media sosial sesuai dengan perkembangannya, salah satunya *facebook* pada tahun

2004. *Facebook* merupakan *website* jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah dan daerah, untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang lain juga bisa menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan dan memperbaharui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya (Judhita, 2011:3).

Sebagian besar orang menggunakan *facebook* untuk melakukan komunikasi melalui *chatting*. *Facebook* atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama *Mark Zuckerberg*. *Facebook* adalah mesin jejaring sosial nomor satu. Kepopuleran *Facebook* di Indonesia, mulai tahun 2008. Pengguna *facebook* seringkali disebut *facebooker*. Mayoritas *facebooker* menggunakan *facebook* untuk terkoneksi dengan keluarga, relasi, dan teman-teman. *Facebook* menyebabkan jaringan relasi semakin luas karena penemuan-penemuan baru relasi senantiasa tercipta. Tidak hanya itu, *facebook* mampu membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat terus dilakukan. *Chat* ialah fasilitas *facebook* yang dapat digunakan untuk berinteraksi langsung dengan syarat penggunanya harus terkoneksi dalam jaringan (*online*), sehingga dapat terjadi komunikasi langsung. *Wall* merupakan fasilitas *facebook* untuk saling mengirimkan pesan bagi sesama pengguna *facebook*, pesan tersebut dapat dilihat secara umum dan tercantum waktu pengirimannya. *Facebook* dapat menjadi alternatif komunikasi yang digemari banyak orang. Terlebih lagi bagi orang yang

memiliki kepribadian tertutup, pemalu, ataupun pendiam. Berkomunikasi melalui *facebook*, tidak perlu memperlihatkan diri secara fisik, misalnya saling bertatap muka. Apabila ingin menjalin pertemanan dengan *facebooker* lain, maka cukup meng-klik pada fasilitas menambah teman dan melakukan verifikasi (Juju dan Sulianta, 2010 : 6-7).

## **2.7. Definisi Ibu**

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang , maka anak harus menyanyangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya (Santoso, 2009).

## **2.8. Tuna Aksara**

Masalah tuna aksara di kalangan orang tua menjadi hal yang memprihatinkan. Namun, tidak menjadi penghalangan bagi seorang tuna aksara untuk mengikuti perkembangan zaman khusus di era digital. Berikut ini penjelasan mengenai tuna aksara (Kusnadi, 2005:36-47).

### **2.8.1. Pengertian Tuna Aksara**

Dalam bahasa baku digabungkan menjadi “Tunaaksara” sedangkan dalam bahasa tidak baku dipisahkan menjadi “Tuna Aksara” yang artinya tidak bisa membaca apalagi menulis. Buta aksara atau tuna aksara terdiri

dari dua kata yakni buta dan aksara. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat kembali berbagai peristiwa melalui suatu tulisan. Daya ingatan manusia terbatas maka dapat dikatakan bahwa tulisan berperan penting dalam pencatatan sejarah dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan manusia (Waridah, 2008:257).

### **2.8.2. Faktor-faktor Penyebab Buta Aksara**

Beberapa penyebab buta aksara dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kemiskinan penduduk.

Kemiskinan, buta aksara, ketertinggalan dan keterbelakangan, serta ketidakberdayaan masyarakat, memang sudah menjadi bagian dari masalah sosial yang kompleks dan multidimensional. Adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga saat ini sangat mempengaruhi usaha pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Banyak anak Indonesia yang terancam buta aksara, yang diakibatkan oleh faktor kemiskinan dan ekonomi keluarga.

b. Putus sekolah dasar (SD)

Ancaman besar lain yang selalu menghantui dan menjadi penyebab timbulnya calon-calon buta aksara adalah masih besarnya anak-anak sekolah dasar yang putus sekolah. Belum lagi anak-anak yang

belum memiliki kesempatan masuk sekolah dikarenakan berbagai hal, misalnya karena orang tua dan keluarganya tidak mampu.

c. *Drop out program PLS*

Salah satu yang kurang diperhatikan penyebab terjadinya buta aksara di Indonesia adalah DropOut program PLS yang selama ini dilaksanakan baik melalui program Paket A dan yang tidak diperhitungkan angka DO-nya, termasuk Paket A setara dengan SD dan Paket B setara SLTP.

d. Kondisi sosial masyarakat

i. Kesehatan dan gizi masyarakat.

Kondisi kesehatan dan gizi masyarakat yang kurang baik, jika tidak diperhatikan dengan seksama akan berpengaruh pada menurunnya angka partisipasi sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar.

ii. Demografis dan geografis

Dilihat dari segi demografis dan geografis bagian terbesar dari jumlah penduduk tinggal di pedesaan, sekitar 70-80% penduduk dunia terutama di Negara-negara miskin dan yang sedang berkembang termasuk Indonesia bermukim di pedesaan. Tenaga pendidik masih sangat kurang karena sebagian penduduk pedesaan berpendidikan rendah.



iii. Aspek sosiologis.

Ditinjau dari segi sosiologis, sebagian besar masyarakat kita beranggapan bahwa harkat dan martabat seseorang akan meningkat apabila memiliki “ijazah” yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal, dengan orientasi ingin menjadi pegawai negeri atau bekerja di perusahaan-perusahaan atau bekerja pada sektor-sektor formal.

e. Issue gender

Jika ditinjau dari isu gender, berbagai pendapat menyatakan keberatan yang dinyatakan dengan terus terang maupun hanya sekedar menggerutu di belakang. Isu yang berkembang tahun-tahun belakangan ini yaitu adanya pola hubungan pembagian peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang seimbang, setara dan saling melengkapi.

f. Penyebab struktural

i. Skala makro

Secara struktural pengambilan kebijakan diberbagai level dan bidang, termasuk bidang pendidikan didominasi oleh laki – laki dibanding perempuan, sehingga keputusan yang dihasilkan pun adalah berdasarkan kacamata (kepentingan) laki – laki.

ii. Skala Mikro

Dalam skala keluarga misalnya, hampir semua keputusan yang berkaitan dengan keuangan, akan didominasi oleh figur laki-laki

(ayah), termasuk keputusan pembiayaan pendidikan bagi anak-anaknya.

iii. Aspek kebijakan

Masalah klasik lainnya adalah program-program yang diluncurkan oleh pemerintah termasuk pendidikan, masih belum seluruhnya berpihak untuk kepentingan pengentasan bagi masyarakat yang memerlukannya. Hal ini terjadi pada program pendidikan keaksaraan atau pemberantasan buta aksara, sehingga warga belajar yang menjadi sasaran didiknya tidak memiliki rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) untuk mensukseskannya, karena bukan berangkat dari apa yang dibutuhkan mereka (*bottomup*) (Kusnadi,2005:45-47).